



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPEDULIAN KOMUNITAS SEKOLAH DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI MA RIYADLOTUT THALABAH KABUPATEN REMBANG

Rina Nailly Soraya✉ Eva Banowati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
concern, school community,
waste management.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengkaji tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, 2) mengkaji tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal pengelolaan sampah, dan 3) mengkaji hubungan antara tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan pengelolaan sampah di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepedulian komunitas sekolah dapat diketahui berdasarkan sikap warga sekolah dalam membersihkan lingkungan sekolah. Sikap warga sekolah yang belum sepenuhnya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta peserta didik yang belum mengerti tentang sampah organik dan anorganik serta cara membuang sampah sesuai dengan tempat dan jenis sampahnya merupakan hal berhubungan dengan tingkat kepedulian. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pembakaran sampah organik dan anorganik di area terbuka dan masih tercampur merupakan contoh dari pengelolaan sampah yang masih sederhana. Berdasarkan hasil analisis tabel silang, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka pengelolaan sampahnya semakin baik, sedangkan semakin rendah tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka pengelolaan sampahnya juga buruk.

Abstract

This research aimed to examine (1) the level of concern school community in terms of keeping clean at the school, (2) the level of concern school community in terms of the waste management, (3) the relate to between a level of concern the school community in terms of maintain healthy environment school with waste management at the school. The method used poll, observation, and documentation. The level concern of school community can be known by attitude of the school community to cleaning a school environment. The attitude of school community who has not fully participate to kept of cleaning school environment and especially the student don't understand about organic and inorganic waste and dispose of waste according to the place and kind of waste was associated with a level concern. The waste management was burned organic and inorganic in a open area and still mixed of waste, which of simple waste management. Based on the result analysis of the cross table, can be known that the high level of concern that more of school community was kept to a cleaning of school environment, then the waste management are getting better. Meanwhile, the low level of concern school community was kept to a cleaning of school environment, then the waste management are bad.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mengartikan pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Masalah sampah erat kaitannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk kehidupan, kegiatan dan usaha manusia tersebut. Pengelolaan sampah saat ini memang memerlukan tindakan yang cepat baik dari masyarakat ataupun dari pemerintah, hal ini dikarenakan akibat yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan benar mempunyai dampak yang negatif bagi manusia ataupun lingkungan (Artiningsih, 2008:107).

Penelitian dilakukan di MA Riyadlotut Thalabah dengan melakukan pengamatan tentang perilaku komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. MA Riyadlotut Thalabah merupakan institusi pendidikan menengah atas yang berbasis agama yang terletak di Desa Sidorejo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. MA Riyadlotut Thalabah secara geografis terletak di dataran tinggi dan bukan termasuk daerah pantura atau pantai utara. Perbedaan lokasi penelitian dengan sekolah lainnya adalah letak lokasi penelitian yang terletak di daerah dataran tinggi dan masih daerah pedesaan, tetapi pihak sekolah MA Riyadlotut Thalabah, sudah menerapkan tempat sampah organik dan anorganik di masing – masing kelas. Sedangkan sekolah – sekolah lain di daerah Kabupaten Rembang meskipun terletak di daerah perkotaan belum sepenuhnya menerapkan tempat sampah organik dan anorganik.

Proses pengelolaan sampah di sekolah diawali dengan mengumpulkan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu menjadi satu di Tempat Pembuangan Sampah Sekolah (TPSS). Kemudian, sampah organik dan anorganik dalam proses pengolahan tidak terpisah, akan tetapi masih tercampur. Hal ini dikarenakan,

belum terdapatnya proses pengelolaan sampah organik dan anorganik baik diolah menjadi kompos, ataupun didaur ulang menjadi barang yang masih berguna. Sehingga, alternatif pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara melakukan pembakaran sampah yang dilakukan di area belakang sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kepedulian komunitas sekolah terhadap kebersihan di lingkungan sekolah? (2) Bagaimana kepedulian komunitas sekolah dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah? (3) Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan pengelolaan sampah?. Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) Mengkaji tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. (2) Mengkaji tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal pengelolaan sampah di sekolah. (3) Mengkaji hubungan antara tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan pengelolaan sampah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di MA Riyadlotut Thalabah Kabupaten Rembang, dengan populasi seluruh warga sekolah dan sebagai sampel adalah sebagian warga sekolah yang terdiri dari guru, peserta didik, dan tenaga non kependidikan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring angket, deskriptif persentase, dan tabel silang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data angket untuk mengetahui tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan

lingkungan sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Kepedulian Komunitas Sekolah

Interval	Kriteria	Persentase	Frekuensi
0,25 - 0,43	Kurang	3,3	5
0,43 - 0,62	Cukup	6,6	10
0,62 - 0,81	Baik	54,1	71
0,81 - 1	Sangat baik	36,0	24
Total		100	110

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengelolaan sampah, diperoleh data sebagai kepedulian komunitas sekolah dalam hal berikut:

Tabel 1.2 Kepedulian Komunitas Sekolah dalam Pengelolaan Sampah

Interval	Kriteria	Persentase	Frekuensi
33,33 – 55,55	Kurang	13,1	36
55,56 – 77,77	Cukup	54,1	52
77,76 - 100	Baik	32,8	22
Total		100	110

Untuk mengetahui terdapat hubungan dapat diperoleh dari perhitungan tabel silang, antara tingkat kepedulian warga sekolah dengan yaitu: pengelolaan sampah di lingkungan sekolah,

Tabel 1.3 Pengelolaan Sampah berdasarkan Tingkat Kepedulian

Kepedulian	Pengelolaan Sampah			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	1 (3,0%)	4 (5,0%)	0	5 (4,55%)
Cukup	2 (35,5%)	6 (22,0%)	2 (35,5%)	10 (9,09%)
Baik	20 (50,5%)	35 (51,5%)	16 (40,5%)	71 (64,55%)
Sangat baik	13 (11,0)	7 (21,5%)	4 (21,5%)	24 (21,81%)
Total	36 (100%)	52 (100%)	22 (100%)	110 (100%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah semua hubungan antara tingkat kepedulian komunitas warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah dengan pengelolaan sampah, bahwa membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan

membersihkan lingkungan sekolah dengan gotong royong perlu dilakukan oleh warga sekolah agar tercipta kebersamaan antar komunitas sekolah. Keterlibatan warga sekolah dalam membersihkan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama sesama warga sekolah. Tidak hanya petugas kebersihan saja yang ikut terlibat langsung dalam membersihkan seluruh lingkungan sekolah, akan tetapi peserta didik juga berkewajiban menjaga kebersihan sekolah.

Terdapatnya tempat sampah organik dan anorganik di masing – masing kelas belum menandakan bahwa warga sekolah mengerti manfaat tempat sampah tersebut. Warga sekolah, terutama peserta didik, belum terbiasa membuang sampah di tempat sampah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik membuang sampah tidak berdasarkan jenis sampahnya, akan tetapi dibuang sembarangan dan tidak dipisahkan mana yang termasuk sampah organik dan mana yang termasuk sampah anorganik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mendapatkan sanksi membuang sampah sembarangan, sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan membuang sampah di tempat sampah meskipun tidak sesuai dengan jenis sampahnya. Tindakan dari pihak guru tentang tidak diberlakukannya sanksi kepada peserta didik yang membuang sampah secara sembarangan di lingkungan sekolah, menyebabkan banyak peserta didik yang tidak mengerti manfaat adanya tempat sampah organik dan anorganik di sekolah.

Pengelolaan sampah di lokasi penelitian tergolong pengelolaan sampah dengan menggunakan metode yang sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah dilakukan dengan proses pembakaran. Proses pembakaran sampah dilakukan dengan kondisi sampah organik dan anorganik tercampur menjadi satu. Berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan tentang pengelolaan sampah menurut Notoatmodjo (2007), pembakaran sampah menurut pengertian Notoatmodjo dilakukan menggunakan *incenerator* atau tempat pembakaran sampah yang dilakukan di tempat tertutup sedangkan pihak

sekolah melakukan pembakaran sampah di tempat terbuka.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian, kendala – kendala yang dihadapi oleh warga sekolah dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik seperti kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pentingnya mengelola sampah organik dan anorganik, kurangnya tenaga ahli yang mendampingi pengelolaan sampah, kurangnya lahan di area sekolah, serta minimnya biaya operasional yang digunakan untuk melakukan pengelolaan sampah tersebut. Hal – hal tersebut yang menyebabkan kurang antusiasnya warga sekolah dalam melakukan pemanfaatan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, dan cara membakar sampah merupakan alternatif yang dijadikan solusi bagi warga sekolah dalam mengolah sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan analisis deskripsi persentase, bahwa warga sekolah untuk tingkat kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah terhitung dalam kategori baik. Tingkat kepedulian yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden melalui hasil angket. Sedangkan dilihat dari hasil observasi, maka tingkat kepedulian warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih terhitung rendah, pasalnya banyak warga sekolah, terutama peserta didik yang belum mengerti tentang sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini terlihat bahwa sampah yang berada dalam tempat sampah organik dan anorganik masih tercampur.

Tingkat kepedulian warga sekolah dalam pengelolaan sampah, berdasarkan analisis deskripsi persentase menunjukkan bahwa warga sekolah dalam hal pengelolaan sampah dalam kategori cukup. Hal ini didasarkan atas jawaban responden berdasarkan hasil analisis angket. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, pengelolaan sampah di lingkungan sekolah

masih dikategorikan rendah, pasalnya sampah organik dan anorganik yang terdapat di lingkungan sekolah masih tercampur pengelolaannya. Metode pengelolaan sampah yang dilakukan masih menggunakan pembakaran yang dilakukan secara terbuka, sehingga dampak seperti polusi dapat terjadi.

Hubungan antara tingkat kepedulian dengan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah berdasarkan analisis tabel silang dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka pengelolaan sampahnya semakin baik, sedangkan semakin rendah tingkat kepedulian komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka pengelolaan sampahnya juga buruk. Hal ini dikarenakan tingkat kepedulian warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah mempunyai hubungan dengan pengelolaan sampah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, Ni Komang Ayu, dkk. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Dalam Jurnal Ilmiah Untag Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyani, Novia Ika. 2013. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. Dalam Jurnal Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siregar, Tety Juliany. 2010. *Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matalahasan Kota Tanjungbalai*. *Disertasi*. Semarang: Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.